ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan data analytics dan kompetensi auditor internal terhadap kecepatan deteksi fraud di Regional Audit Office X dengan work life balance sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran data analytics dalam mempercepat proses deteksi fraud, menganalisis peran kompetensi auditor internal dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan terkait deteksi fraud, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat (bottlenecks) yang memperlambat proses deteksi fraud. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Forms kepada auditor di Regional Audit Office X, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses dan hambatan dalam deteksi fraud. Pada penelitian ini sampel yang digunakan untuk penelitian kuantitatif adalah sebanyak 160 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan data analytics berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan deteksi fraud. Penggunaan data analytics membantu auditor mengolah data dalam jumlah besar, mengidentifikasi anomali dan red flag, menemukan pola transaksi berisiko, serta menentukan area yang perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Kompetensi auditor internal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan deteksi fraud, karena auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan berpikir kritis, dan pelatihan yang memadai lebih mampu menganalisis informasi serta mengambil keputusan audit secara tepat. Selanjutnya, work life balance tidak memoderasi pengaruh penggunaan data analytics terhadap kecepatan deteksi fraud. Namun, work life balance memoderasi secara positif pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kecepatan deteksi fraud, yang menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja yang baik dapat memperkuat pemanfaatan kompetensi auditor melalui peningkatan konsentrasi, energi, dan kemampuan kognitif dalam menjalankan tugas audit. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menjadi bottlenecks dalam proses deteksi fraud meliputi kompleksitas dan perubahan modus fraud, keterlibatan pihak internal dan eksternal, kualitas dan ketersediaan data, kesenjangan keterampilan auditor, kompleksitas infrastruktur teknologi dan data, keterbatasan waktu dan anggaran, dukungan manajemen, serta masih adanya proses deteksi yang dilakukan secara manual. Dengan demikian, pemanfaatan data analytics dan peningkatan kompetensi auditor internal merupakan faktor penting dalam mempercepat deteksi fraud, sedangkan work life balance berperan dalam memperkuat efektivitas kompetensi auditor dalam proses tersebut.

Kata kunci: Data Analytics, Kompetensi Auditor Internal, Kecepatan Deteksi Fraud, Work Life Balance, Deteksi Fraud, Mixed Methods.